

PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU

Katarina, Noora Fithriana

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: katarina59@gmail.com

***Abstract:** The development of the tourism sector has an impact in increasing local revenue. The obstacles in the development of tourism potential in Batu is the lack of supporting infrastructure facilities in tourist sites, access to less-developed tourist sites that impacted to the lack of tourist visits, and also the absence of specific regulations that discuss about tourism, which is in accordance with the condition of Batu. The purpose of this study was to determine the strategies undertaken by the city government in the development of tourism sector, to determine the supporting and inhibiting factors. The research type is a qualitative research. The sample of research used purposive sampling. Tourism sector development strategies are included in the RIPPDA. Batu tourism development at the moment develops nature-based tourism, agriculture and tourism village. There were three supporting factors, first, the existence of government cooperation with private parties, second, the community participation and the last was local potentials. Meanwhile the inhibiting factors were inadequate road access and less clear directions to tourism locations.*

***Keywords:** Development, Tourism, Local Revenue*

Abstrak: Pengembangan sektor pariwisata berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Yang menjadi kendala dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Batu adalah minimnya sarana prasarana penunjang di lokasi wisata, akses ke lokasi wisata yang kurang diperhatikan sehingga berdampak pada kurangnya jumlah kunjungan wisatawan, dan juga belum adanya peraturan daerah secara khusus yang membahas tentang kepariwisataan, diperlukan Peraturan Daerah yang sesuai dengan kondisi Kota Batu. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah kota dalam pengembangan sektor pariwisata, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Strategi pengembangan sektor pariwisata tercantum dalam RIPPDA. Pengembangan pariwisata Kota Batu pada saat ini mengembangkan pariwisata berbasis alam dan pertanian dan pengembangan desa wisata. Ada 3 faktor pendukung, adanya kerjasama pemerintah dengan pihak swasta, peran serta masyarakat dan potensi yang dimiliki. Faktor penghambat diantaranya akses jalan yang kurang memadai dan kurang maskimalnya penunjuk arah menuju lokasi pariwisata yang jelas.

Kata kunci: Pengembangan, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan bagi perekonomian diluar dari sektor migas dan pajak. Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan juga objek wisata yang dapat di promosikan. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia memberikan efek domino baik di dalam maupun luar negeri. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menurut pasal 1 butir ketiga “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah”. Sedangkan butir keenam “Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan”.

Sektor pariwisata dapat di optimalkan dengan menata mekanisme yang tepat dan sesuai dalam pengembangan pelayanan pariwisata sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, sasaran, dan strategi kebijakan untuk pembinaan pelayanan kepariwisataan. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, pasal 3 butir ke 1 “Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi”.

Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Dengan dukungan Topografi, Sarana dan Prasarana yang memadai menjadikan Kota Batu sebagai salah satu tujuan untuk menghabiskan waktu libur, sehingga Kota Batu dijuluki sebagai *the real tourism city of Indonesia* oleh BAPPENAS. Objek Wisata Kota Batu. 2014. Administrasi Kota Batu (Letak Kota Batu), *Pemerintahan Kota Batu*, (online), <http://wisatakotabatu.weebly.com/letak.html>. Pendapatan asli daerah Kota Batu selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada tahun 2014 pendapatan asli daerah Kota Batu 72,269,056,000.00 meningkat pada tahun 2015 menjadi 97,939,118,197.00 (Laporan Kegiatan Koordinasi Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi BAPPEDA 2016). Sektor pariwisata menyumbang sekitar 40% untuk pendapatan asli daerah Kota Batu.

Menurut Biduan (dalam Yolanda, 2016), pengembangan pariwisata di Kota Batu bisa dikatakan belum optimal. Masih banyak kekurangan yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Dari sektor pariwisata yang relatif kecil, menandakan bahwa pengelolaan pariwisata di Kota Batu perlu mendapat perhatian serius pemerintah daerah. Masalah lain yang menjadi kendala dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kota Batu adalah minimnya sarana prasarana penunjang di lokasi wisata. Kepariwisataan di Kota Batu menarik dan juga beragam jenis pariwisata yang ditawarkan, menjadikan Kota Batu sebagai tujuan berwisata, namun seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata tidak diimbani dengan sarana dan prasarana penunjang, selain itu masih banyaknya objek-objek wisata yang masih belum diperhatikan. Selain itu Kota Batu belum memiliki aturan khusus yang membahas tentang kepariwisataan. Menurut Muzha dkk (2013), Hukum yang mengatur tentang kepariwisataan di Kota Batu hanya pada UU No.10 tahun 2009. Belum adanya peraturan daerah yang dibuat oleh pemerintah kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Dinas Pariwisata Kota Batu, Badan Perencanan Pembangunan Daerah yang beralamat di Jl. Jalan Panglima Sudirman No. 507, Pesanggrahan, Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65313. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, didapat melalui wawancara atau pengamatan hasil kegiatan sedangkan sumber data sekunder data-data yang sudah tersedia di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Batu seperti gambaran dokumen-dokumen kegiatan kepariwisataan yang ada di Kota Batu, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Batu (RIPPDA) tahun 2010-2020, Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata Kota Batu sedangkan data di Dinas Pariwisata seperti rencana jangka menengah, Rencana Strategis (RENSTRA). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan *Observasi* (pengamatan), *Interview* (wawancara), Dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan, *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), *Conclusion drawing*, *Verivication* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Strategi pengembangan pariwisata Kota Batu diarahkan pada destinasi internasional, namun dalam proses pengembangannya tetap berbasis alam dan pertanian organik. Pemerintah merencanakan strategi yang cocok dan sesuai dengan potensi yang dimiliki Kota Batu yaitu kepariwisataan yang diarahkan pada pariwisata berbasis lingkungan. Tujuan Kota Batu dalam peningkatan pariwisata berbasis lingkungan yaitu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan, meningkatkan kompetensi pelaku wisata, mengembangkan desa wisata, untuk membangun hubungan kerjasama dengan *stakeholder* pariwisata dan untuk melakukan promosi pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata juga akan berdampak pada segi ekonomi dimana sektor pariwisata memberikan peluang kerja bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung sektor pariwisata yang ada merambat pada perekonomian masyarakat. Dari 100% pendapatan asli daerah, sektor pariwisata menyumbang 40% pendapatan asli daerah di Kota Batu dan pendapatan asli daerah Kota Batu setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Perkembangan APBD Kota Batu Tahun 2002 - 2015

NO	TAHUN	APBD (Rp)	KENAIKAN (%)
1.	2012	461.976.646.700,00	9,83
2.	2013	572.329.514.879,24	23,89
3.	2014	665.898.317.286,00	16,35
4.	2105	752.323.449.590,00	12,98

PAD KOTA BATU TAHUN 2012-2015

Dari APBD Tahun 2012 PAD sebesar Rp. 38.794.670,38

Dari APBD Tahun 2013 PAD sebesar Rp. 59.670.741.826,29

Dari APBD Tahun 2014 PAD sebesar: Rp. 78.288.135.526,04,00

Dari APBD Tahun 2015 PAD sebesar : Rp. 80.150.000.000

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata Kota Batu terdapat dalam RIPPDA yang diantaranya yaitu:

1. Penetapan kebijakan untuk pengembangan kepariwisataan Kota Batu disesuaikan dengan visi misi dari kepala daerah yang sedang menjabat.
2. Mengembangkan Destinasi Pariwisata. Untuk mengembangkan destinasi pariwisata ada jenis wisata *agro-tourim* dan *eco-tourism* yang disertai dengan pemberdayaan masyarakat disekitar objek wisata. mendorong investasi sektor pariwisata khususnya: a. Pengembangan pariwisata alam, b. Pengembangan pariwisata buatan, c. Pengembangan agro wisata, d. Pengembangan desa wisata, e. Pengembangan wista budaya, f. Pengembangan akomodasi wisata (hotel, vila, restoran), g. Pembangunan kereta gantung sebagai penghubung objek wisata. Beberapa point tersebut merupakan produk yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata.
3. Mengembangkan SDM Pariwisata. Sumber daya manusia memiliki peran penting dimana masyarakat ikut serta ambil bagian dalam mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata. Mengembangkan sektor pariwisata berbasis masyarakat untuk dapat memberdayakan masyarakat disekitar tempat wisata.
4. Promosi Dan Pemasaran Pariwisata. Untuk dapat memperkenalkan kepariwisataan dapat dilakukan dengan promosi dan pemasaran pariwisata diantaranya memberdayakan

information dan *communication technology* untuk pendukung promosi pariwisata. peningkatan publikasi pariwisata dapat dilakukan dengan peningkatan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, hal-hal tersebut sangat tepat digunakan dalam promosi dan pemasaran pariwisata untuk dapat lebih mengenalkan pariwisata dan menarik minat pengunjung.

5. Mengembangkan Industri Pariwisata. Sektor pariwisata dapat berkembang menjadi semakin meluas dan besar, industri pariwisata juga harus dapat dijangkau segala kalangan dalam hal ini yang dimaksud adalah wisatawan sebagai penikmat industri pariwisata.
6. Mengembangkan Kemitraan Pariwisata. Dilakukannya kerjasama dengan pihak swasta dengan maksud pemerintah tidak bekerja sendiri, adanya kemitraan yang dibangun antara pemerintah dan juga pihak swasta.
7. Memberdayakan Budaya Lokal. Dalam memberdayaan budaya lokal dilakukan dengan memberdayakan *stakeholders* seni yang ada di Kota Batu.

Kota Batu sebagai kota wisata sangat bergantung pada sektor pariwisatanya, sektor pariwisatalah yang kemudian dijadikan sebagai penopang perekonomian masyarakat selain pertanian, bahkan pada masa sekarang sektor pertanian juga dikembangkan ke arah pariwisata. Dengan program dan strategi yang dikeluarkan pemerintah masyarakat Kota Batu sangat mendukung dan turut berpartisipasi dalam memajukan dan mengembangkan program pemerintah. Bahkan pada saat ini masyarakat menyadari potensi wisata yang dimiliki oleh desa yang kemudian mereka kembangkan menjadi desa wisata, pada saat ini ada sekitar 17 desa wisata yang sudah aktif berkembang.

No	Nama Desa
1	Torongrejo
2	Tlekung
3	Bulukerto
4	Gunungsari
5	Pandanrejo
6	Punten
7	Sumberbrantas
8	Tulungrejo
9	Oro-roro ombo
10	Sidomulyo
11	Sumberejo
12	Songgokerto
13	Temas
14	Ngaglik
15	Pasangrahan
16	Sumbergondo
17	Sisir

Masyarakat menyadari potensi yang dimiliki desa dan masyarakat mengembangkan potensi yang ada untuk dapat meningkatkan perekonomian setempat, dengan adanya desa wisata menjadikan desa-desa lain mencoba untuk mengembangkan potensi desa sehingga adanya desa yang sudah berkembang menjadikan desa lain untuk ikut mengembangkan potensi desa. Kota Batu pada awalnya merupakan sentra pertanian dan dalam perkembangan wisatanya pemerintah tetap menjaga dan

merawat lingkungan. Selain gencar mengembangkan pariwisata untuk menopang perekonomian masyarakat pemerintah juga mengajak masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan. program pemerintah pariwisata berbasis lingkungan sudah tepat selain mengembangkan pariwisata menjaga lingkungan juga harus tetap dilakukan.

Ada 3 faktor yang mendukung dalam upaya pengembangan sektor pariwisata yaitu; adanya kerjasama yang dilakukan pemerintah Kota Batu dengan pihak swasta, peran serta masyarakat dan potensi yang dimiliki oleh Kota Batu. Sektor pariwisata yang ada di Kota Batu bukan hanya berasal dari alam namun juga wisata buatan, banyaknya wisata buatan yang ada di Kota Batu itu menjadi pelengkap bagi sektor wisata. Potensi alam yang dimiliki Kota Batu dan juga obyek wisata buatan yang ada menjadi suatu pendukung bagi perkembangan sektor wisata Kota Batu. Perkembangan sektor pariwisata bukan hanya di sukseskan oleh Pemerintah dan swasta tapi juga oleh masyarakat. Masyarakat berinisiatif untuk mengembangkan potensi desa yaitu dengan adanya desa wisata yang dikelola secara swadaya. Masyarakat melihat bahwa potensi desa mereka cukup “menjual” dalam sektor pariwisata maka dari itu banyak desa wisata yang sudah makin berkembang dan tentunya dengan fasilitas pendukung. Desa wisata yang ditawarkan juga memberikan edukasi sehingga wisatawan yang datang tidak hanya mendapatkan manfaat refreshing namun juga edukasi yang positif yang dapat mereka terapkan ataupun hanya menjadi bahan pengalaman. Wisata buatan tidak kalah menyenangkan dibandingkan wisata alam yang ada. Para wisatawan dapat bermain dan juga mendapatkan pengalaman yang baru, banyak wahana yang memberikan kesan edukasi. Wisata alam mulai dari wisata untuk anak-anak sampai dengan wisata yang di tujukan untuk orang dewasa juga memberikan suatu pengalaman yang menyenangkan. Dengan dominannya sektor pertanian banyak desa wisata yang menawarkan paket wisata berbasis alam yang menyenangkan, pengunjung dapat merasakan berwisata sambil bermain dari anak kecil sampai orang dewasa dapat memilih paket wisata seperti apa yang diinginkan.

Faktor penghambat yang paling sering terjadi dalam pengembangan kepariwisataan di Kota Batu yaitu akses jalan yang kurang memadai dimana jalan yang ada tidak mampu untuk menampung volume kendaraan yang datang sehingga sering kali terjadi kemacetan menuju Kota Batu ataupun di dalam Kota Batu. Melihat pertumbuhan sektor wisata yang terjadi sekarang untuk akses jalan memang sangatlah kurang ruas jalan yang tidak begitu besar mempengaruhi volume kendaraan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Batu memiliki alternatif yang di tawarkan yakni pemberlakuan jalan satu arah namun hal itu juga tidak dapat berjalan secara maksimal mengingat volume kendaraan yang begitu besar. Kurang maksimalnya penunjuk arah menuju lokasi pariwisata seperti halnya pariwisata alam yang sebenarnya sudah lama namun belum banyak wisatawan yang mengetahui, diantaranya ialah wisata situs-situs peninggalan sejarah dan taman-taman bunga yang ada di pinggiran Kota Batu. Apabila Pemerintah memperhatikan dan memfasilitasi secara menyeluruh tempat-tempat yang berpotensi wisata serta partisipasi dari masyarakat untuk turut merawat dan menjaga tempat-tempat tersebut, maka daerah wisata yang ada di Batu dapat lebih maksimal.

KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata Kota Batu pada saat ini mengarah kepada destinasi internasional namun tetap berbasis alam dan pertanian. Pemerintah Kota Batu juga melakukan upaya dengan mengembangkan *agro-tourism* dan *eco-tourism* yang disertai dengan pemberdayaan masyarakat, salah satunya pengembangan desa wisata. Selain itu pengembangan pariwisata Kota Batu saat ini mengarah pada destinasi internasional, maka dari itu pemerintah melakukan upaya-upaya antara lain penetapan kebijakan, mengembangkan tujuan pariwisata, mengembangkan sumber daya pariwisata, mengembangkan promosi dan pemasaran pariwisata, mengembangkan industri pariwisata,

mengembangkan kemitraan pariwisata, memberdayakan budaya lokal. Pemerintah mengeluarkan program-program yang dapat mendukung kemajuan dibidang kepariwisataan. Pemerintah gencar melakukan promosi pariwisata di Kota Batu promosi yang dilakukan juga beragam mulai dari baliho, dan ada juga yang melalui internet dan televisi. Pemerintah juga sering mengadakan festival sebagai ajang promosi sehingga dapat menarik wisatawan. Ada 3 faktor pendukung dalam upaya pengembangan sektor pariwisata yaitu adanya kerjasama yang dilakukan pemerintah Kota Batu dengan pihak swasta, peran serta masyarakat dan potensi yang dimiliki oleh Kota Batu. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam pengembangan kepariwisataan di Kota Batu yaitu akses jalan yang kurang memadai, serta kurang maksimalnya penunjuk arah menuju lokasi pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Laporan Kegiatan Koordinasi Perencanaan Pembangunan Bidang Ekonomi BAPPEDA 2016

Objek Wisata Kota Batu. Administrasi Kota Batu (Letak Kota Batu)
<http://wisatakotabatu.weebly.com/letak.html>, diakses 23 november 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.

Yolanda, Felikia Agesti. 2016. *Upaya Pelayanan Pemerintah Kota Batu Dalam Mengembangkan Pariwisata SKRIPSI*. Perpustakaan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (belum di publikasi).